

Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil Di RSIA Husada Bunda The Factors Of Causes Hypertension In Pregnant Woman At RSIA Husada Bunda

Nurul Afifah¹, Amir Luthfi², Fitri Apriyanti³

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Program Studi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Hypertension for pregnant women (gestational) is the cause of 10-15% of complications in pregnancy and is part of the triad of complications besides bleeding and infection. The aim of the research is to find out the factors that cause high blood pressure in pregnant women at RSIA Husada Bunda in 2022. This type of research is quantitative research with a case control design. The number of respondents in this research was 47 cases (pregnant women with high blood pressure) and 47 controls (normal pregnant women without high blood pressure) using random sampling techniques. Data collection uses a checklist sheet. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results of the univariate analysis showed that 49 respondents (52.1%) had normal nutritional status, 49 respondents (52.1%) had parity that was not at risk, as many as 58 respondents (61.7%) had jobs that were not at risk, and as many as 47 respondents (50.0%) had high blood pressure. The results of the Chi Square test, P value, namely $0.000 < 0.05$, means that a link was found between nutritional status and cases of high blood pressure for pregnant women in the RSIA Husada Bunda area in 2022. RSIA Husada Bunda area in 2022, P value is 0.000, meaning that a link between work and cases of high blood pressure was found for pregnant women in the RSIA Husada Bunda area in 2022.

ABSTRAK

Hipertensi bagi ibu hamil (gestasional) merupakan penyebab 10-15% penyulit dalam kehamilan dan termasuk bagian dari trias komplikasi selain perdarahan dan infeksi. Tujuan riset merupakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda tahun 2022. Jenis riset merupakan riset kuantitatif dengan desain *case control*. Jumlah responden pada riset ini yaitu 47 kasus (ibu hamil dengan tekanan darah tinggi) dan 47 kontrol (ibu hamil normal yang tidak tekanan darah tinggi) menggunakan tehnik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Lembar checklist. Analisa data yang digunakan merupakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil analisa univariat diperoleh ditemukan 49 responden (52,1%) memiliki status gizi normal, sebanyak 49 responden (52,1%) memiliki paritas yang tidak bersiko, sebanyak 58 responden (61,7%) memiliki pekerjaan yang tidak beresiko, dan sebanyak 47 responden (50,0%) mengidap tekanan darah tinggi. Hasil uji *Chi Square* P value yaitu $0,000 < 0,05$ berarti ditemukan kaitan status gizi dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di wilayah RSIA Husada Bunda tahun 2022, diperoleh P value yaitu 0,000 berarti ditemukan kaitan paritas dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di wilayah RSIA Husada Bunda tahun 2022, P value yaitu 0,000 berarti ditemukan kaitan pekerjaan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di wilayah RSIA Husada Bunda tahun 2022.

Keywords :Hypertension in pregnant women, nutritional status, parity, and employment

Kata Kunci :Hipertensi pada ibu hamil, status gizi, paritas, dan Pekerjaan

Correspondence : Nurul Afifah
Email : nurulafifah103@mail.com

PENDAHULUAN

Menjaga dan memelihara kesehatan ibu merupakan prioritas dari pelayanan kebidanan. Tekanan darah tinggi bagi ibu hamil (gestasional) merupakan bagian dari penyakit yang selalu menjadi prioritas dan perhatian dunia, pasalnya tekanan darah tinggi bagi ibu hamil ini merupakan penyebab 10-15% penyulit dalam kehamilan dan termasuk bagian dari trias komplikasi selain pendarahan dan infeksi (Rahmawati et al., 2022). Tekanan darah tinggi bagi ibu hamil (gestasional) itu sendiri didefinisikan sebagai terjadinya peningkatan tekanan darah bagi ibu dengan usia kehamilan diatas 20 minggu dengan tekanan darah 140 mmHg atau lebih bagi wanita yang sebelumnya normotensi, atau peningkatan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg di atas normal. Tekanan darah tinggi gestasional dianggap sebagai komplikasi obstetrik pasalnya ada efek maternal merugikan yang signifikan yang dapat menghasilkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin jika tidak dikelola dengan baik (Pratiwi et al., 2022).

Menurut WHO tahun 2019 menyatakan bahwa tekanan darah tinggi bagi ibu hamil merupakan bagian dari penyebab kesuraman dan kematian di planet ini bagi ibu dan bayi. Penyebab langsung kematian dan kesakitan ibu yang didelegasikan di seluruh dunia merupakan karena kematian (25%), umumnya keluar dari rumah sakit setelah kehamilan, tekanan darah tinggi gestasional (12%), eklampsia (8%), pengangkatan janin (13%) dan karena alasan-alasan lain. (WHO,2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, kasus tekanan darah tinggi gestasional di Indonesia mencapai jumlah 1.077 kasus (15%). (Kemenkes RI, 2022). Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020 melaporkan penyebab morbiditas dan mortalitas bagi ibu terbanyak karena perdarahan dan penyebab lainnya masing-masing 35% diikuti dengan tekanan darah tinggi gestasional 21% dan infeksi 5%. Sedangkan gangguan sistem peredaran darah dan gangguan metabolik masing-masing 2% (Dinkes Provinsi Riau,2020).

Husada Bunda merupakan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang sering menerima berbagai kasus-kasus kebidanan dari berbagai daerah di Kab.Kampar berdasarkan data bagi tahun 2020 masih banyak didapati kelahiran prematur dengan kasus 9% dan BBLR dengan kasus 13% kasus tersebut dapat menyebabkan kematian neonatal dan kematian bayi. Hal ini merupakan bagian dari dampak yang disebabkan karena tekanan darah tinggi yang terjadi bagi masa kehamilan. Berdasarkan survey awal bagi bulan maret tahun 2023 dengan melihat catatan register RSIA Husada Bunda tahun 2021 dan 2022 kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil mengidap peningkatan, dimana bagi tahun 2021 dari 351 ibu hamil ditemukan 45 ibu (12%) yang mengidap tekanan darah tinggi sedangkan bagi tahun 2022 dari 341 ibu hamil ditemukan 47 ibu (14%) yang mengidap tekanan darah tinggi. (Register Husada Bunda,2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil kasus dengan judul “Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda”. Dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti merumuskan apakah ditemukan kaitan faktor status gizi dengan perihal tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda, apakah ada kaitan faktor paritas dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda, dan apakah ada kaitan faktor pekerjaan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda, sebagai masalah yang akan di bahas bagi riset ini. Adapun tujuan riset ini di lakukan merupakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda sebagai tujuan umum, setra mengetahui distribusi frekuensi faktor status gizi, paritas, pekerjaan dan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda, mendapati kaitan faktor status gizi dengan perihal tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda, mendapati kaitan faktor paritas dengan perihal tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda, dan mengetahui kaitan pekerjaan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda sebagai tujuan khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *case control* yaitu suatu riset (survey) untuk mengetahui faktor resiko (status gizi, paritas, dan pekerjaan) terhadap (tekanan darah tinggi bagi ibu hamil) terlihat di berbagai waktu. Memutuskan ada atau tidaknya dampak elemen bahaya terhadap terjadinya dampak dilakukan dengan membandingkan faktor perjudian dan subjek kontrol, dimana kontrol dalam riset ini merupakan subjek yang memiliki kualitas efek merugikan (ibu hamil yang tidak mengidap tekanan darah tinggi) yang juga terlihat secara reflektif. (Lagu, 2016). Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas atau variabel *independent* merupakan status gizi, paritas, dan pekerjaan, sedangkan variabel terikat merupakan *dependent* atau tekanan darah tinggi bagi ibu hamil.

Populasi yang ditemukan bagi riset ini yaitu seluruh ibu hamil normal dengan umur kehamilan diatas 20 minggu dan seluruh ibu hamil yang mengidap tekanan darah tinggi dengan usia kehamilan diatas 20 minggu yang tercatat di rekam medik RSIA Husada Bunda bagi bulan Januari-Desember 2022 yaitu sebanyak 341 ibu, dengan ibu tekanan darah tinggi sebanyak 47 dan ibu hamil normal tanpa tekanan darah tinggi sebanyak 294. Sampel yang digunakan terbagi dua macam diantaranya sampel khusus, sampel khusus bagi riset ini merupakan seluruh Ibu hamil dengan tekanan darah tinggi dengan usia kehamilan diatas 20 minggu yang tercatat dalam rekam medik RSIA Husada Bunda tahun 2022 yaitu sebanyak 47 ibu, dengan kriteria sampel inklusi dan eksklusi. Berikutnya yaitu sampel kontrol, sampel kontrol bagi riset ini merupakan ibu hamil normal dengan usia kehamilan diatas 20 minggu yang tidak mengidap tekanan darah tinggi dan tercatat dalam rekam medik RSIA Husada Bunda bagi tahun 2022 yaitu sebanyak 47 ibu, dengan kriteria yang sama dengan sampel khusus.

Cara pengambilan sampel kasus dalam riset ini menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 20 minggu yang tercatat bagi Rekam medik RSIA Husada Bunda tahun 2022. Sedangkan sampel kontrol di ambil dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:1 dimana teknik pengambilan kasus kontrol dalam riset menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan memiliki kesempatan yang sama sebanyak 47 sampel.

Riset ini menggunakan data yang diambil dari rekam medis. Untuk mengukur status gizi (0) jika IMT <18 atau >25 kg/m³ dan (1) jika IMT 18-24,9 KG/M³, untuk mengukur paritas (0) jika paritas 1 dan ≥ 4 dan (1) jika paritas 2-3. Dan untuk mengukur pekerjaan (0) jika memiliki pekerjaan (1) jika tidak memiliki pekerjaan. Selain itu ditemukan definisi operasional dari variabel untuk membatasi ruang lingkup variabel-variabel yang akan di amati atau diteliti diantaranya, Tekanan darah tinggi bagi ibu hamil menggunakan alat ukur rekam medis dengan skala ukur ordinal dan hasil 0=ya dan 1=tidak, Status Gizi dengan alat ukur rekam medis sedangkan skala ukur ordinal dan 0=Tidak Normal dan 1=Normal, Paritas dengan juga menggunakan alat ukur rekam medis dan skala ukur ordinal dengan hasil 0=beresiko dan 1=tidak beresiko, dan pekerjaan dengan alat ukur rekam medis juga menggunakan skala ukur ordinal dengan nilai 0=beresiko dan 1=tidak beresiko.

Pengolahan yang dilakukan dengan cara bertahap, yaitu: editing, coding, cleaning, entry, dan tabulating. Sedangkan analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu, Analisis Data Univariat, digunakan untuk menunjukkan distribusi frekuensi dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu tekanan darah tinggi dalam kehamilan. Variabel independen meliputi status gizi ibu, paritas, dan pekerjaan ibu. Analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi. Sedangkan Analisis Data Bivariat, Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui kaitan variabel independen dengan variabel dependen. Riset ini dilaksanakan di Ruang Rekam Medik RSIA Husada Bunda dan dilaksanakan bagi 25 dan 26 juni 2023.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di RSIA Husada Bunda

	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jarak Kehamilan			
1	Beresiko : < 2 tahun atau > 5 tahun	43	45,7
2	Tidak beresiko: 2-5 tahun	51	54,3
	Total	94	100
Usia Ibu			
1	Beresiko: < 20 tahun atau ≥ 35 tahun	45	47,8
2	Tidak beresiko: < 20 - 35 tahun	49	52,2
	Total	94	100
Pendidikan			
1	Beresiko : ≤ tamat SLTP	20	21,3
2	Tidak beresiko: ≥ tamat SLTA	74	78,7
	Total	94	100
Riwayat Hipertensi Keturunan			
1	Beresiko: Ada riwayat	17	18,0
2	Tidak beresiko: Tidak ada riwayat	77	82,0
	Total	94	100
Riwayat Tekanan darah tinggi Terdahulu			
1	Beresiko : Ada riwayat	29	30,8
2	Tidak beresiko: Tidak ada riwayat	65	69,2
	Total	94	100
Riwayat Abortus			
1	Beresiko: Pernah mengidap	45	47,8
2	Tidak beresiko: Tidak pernah mengidap	49	52,2
	Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 didapati bahwa dari 94 ibu hamil di RSIA Husada Bunda bagi tahun 2022 ditemukan 51 ibu hamil (54,3%) dengan jarak kehamilan bagi kategori tidak beresiko (2-5 tahun), 49 ibu hamil (52,2%) dengan usia ibu bagi kategori tidak beresiko (20-35 tahun), 74 ibu hamil (78,7%) dengan pendidikan ibu bagi kategori tidak beresiko (≥ tamat SLTA), 77 ibu hamil (82,0%) dengan riwayat tekanan darah tinggi keturunan kategori tidak beresiko (tidak ada riwayat), 65 ibu hamil (69,2%) dengan riwayat tekanan darah tinggi terdahulu katogori tidak beresiko (tidak ada riwayat), 49 ibu hamil (52,5%) dengan riwayat abortus tidak beresiko (tidak pernah mengidap).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Gizi, Paritas, Pekerjaan dan Kasus Tekanan darah tinggi Bagi Ibu Hamil Di RSIA Husada Bunda

No	Variabel	Jumlah	%
Status gizi			
1	Normal	50	53,1
2	Tidak Normal	44	46,9
	Total	94	100
Paritas			
1	Beresiko	45	47,9
2	Tidak Beresiko	49	52,1
	Total	94	100

Pekerjaan			
1	Berisiko	36	38,3
2	Tidak berisiko	58	61,7
Total		94	100
Tekanan darah tinggi			
1	Ya	47	50,0
2	Tidak	47	50,0
Total		94	100

Berdasarkan tabel 2 dari 94 responden, ditemukan 50 responden (53,1%) memiliki status gizi normal, sebanyak 49 responden (52,1%) memiliki paritas yang tidak bersiko, sebanyak 58 responden (61,7%) memiliki pekerjaan yang tidak beresiko, dan sebanyak 47 responden (50,0%) mengidap tekanan darah tinggi.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Kaitan Status Gizi Dengan Perihal Tekanan darah tinggi Bagi Ibu Hamil Di RSIA Husada Bunda Tahun 2022

Status Gizi	Tekanan darah tinggi				Total	%	P. Value	OR
	Kasus	%	Kontrol	%				
Normal	15	31,9	35	74,5	50	100	0,000	6,875
Tidak Normal	32	69,1	12	25,5	44	100		
Total	47	100	47	100	94	200		

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 47 responden bagi kelompok kasus ditemukan 15 (31,9%) responden yang memiliki status gizi normal, sedangkan 47 responden bagi kelompok kontrol ditemukan 12 (24,5%) responden memiliki status gizi tidak normal. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,000 < 0,05$ berarti ditemukan kaitan status gizi dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di wilayah RSIA Husada Bunda tahun 2023, dan nilai $OR = 6,875$, sehingga responden yang memiliki status gizi yang tidak normal beresiko 7 kali mengidap tekanan darah tinggi.

Tabel 4. Kaitan Paritas Dengan Kasus Tekanan darah tinggi Bagi Ibu Hamil Di RSIA Husada Bunda Tahun 2022

Paritas	Tekanan darah tinggi				Total	%	P. Value	OR
	Kasus	%	Kontrol	%				
Berisiko	37	78,7	8	17,0	45	100	0,000	18,038
Tidak Berisiko	10	21,3	39	83,0	49	100		
Total	47	100	47	100	94	100		

Menurut tabel 4 didapati bahwa dari 47 responden bagi kelompok kasus ditemukan 10 (21,3%) responden yang memiliki paritas tidak beresiko, sedangkan 47 responden bagi kelompok kontrol ditemukan 8 (17,0%) responden memiliki paritas beresiko. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,000$ berarti ditemukan kaitan paritas dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di wilayah RSIA Husada Bunda tahun 2022, dan nilai $OR = 18,038$, sehingga responden yang memiliki paritas yang beresiko sebanyak 18 kali beresiko mengidap tekanan darah tinggi.

Tabel 5. Kaitan Pekerjaan Dengan Kasus Tekanan darah tinggi Bagi Ibu Hamil Di RSIA Husada Bunda Tahun 2022

Pekerjaan	Tekanan darah tinggi				Total	%	P. Value	OR
	Kasus	%	Kontrol	%				
Berisiko	31	66,0	5	10,6	36	100	0,000	16,275
Tidak Berisiko	16	34,0	42	89,4	58	100		
Total	47	100	47	100	94	100		

Menurut tabel 5 didapati bahwa dari 47 responden bagi kelompok kasus ditemukan 16 (34,0%) responden yang memiliki pekerjaan tidak berisiko, sedangkan 47 responden bagi kelompok kontrol ditemukan 5 (10,6%) responden memiliki pekerjaan berisiko. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh P_{value} yaitu 0,000 berarti ditemukan kaitan pekerjaan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di wilayah RSIA Husada Bunda tahun 2022, dan nilai $OR = 16,275$, sehingga responden yang memiliki pekerjaan yang berisiko sebanyak 16 kali berisiko mengidap tekanan darah tinggi

PEMBAHASAN

Kaitan status gizi dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda

Menurut hasil riset yang telah didapat p_{value} yaitu $0,000 < 0,05$ berarti ditemukan kaitan antara status gizi dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda tahun 2022, dan nilai $OR = 6,875$, sehingga responden dengan status gizi tidak normal berisiko sejumlah 7 kali mengidap tekanan darah tinggi. Status gizi dapat menentukan keadaan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat bergizi terhadap tubuh, hal ini diakukan dengan melakukan penilaian antropometri menggunakan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan nilai hasil perhitungan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Jika hasil penilaian IMT Obesitas maka mempunyai kaitan langsung dengan jenis makanan yang dikonsumsi, faktor pendukung kasus obesitas yaitu mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan berlemak atau memiliki kebiasaan memakan secara berlebihan. Pengaruh dari mengkonsumsi makanan berlemak secara berlebihan dapat membuat seseorang menjadi gemuk. Orang yang semakin gemuk jantung nya bekerja lebih berat dalam memompa darah. Hal ini disebabkan pembuluh darah orang-orang yang orang yang mengidap obesitas terjepit kulit yang berlemak sehingga ibu hamil yang obesitas cenderung mengidap peningkatan tekanan darah (Utami dkk, 2020). Sementara itu, status gizi yang buruk tidak terlepas dari tubuh yang kurus. Wanita hamil dengan hasil penilaian status BMI gizi buruk berisiko mengidap masalah metabolisme seperti pemeliharaan insulin, diabetes, tekanan darah tinggi, dan dislipidemia serta peningkatan risiko aterosklerosis dan penyakit kardiovaskular bagi keturunannya. Saat memulai kehamilan, ibu hamil harus fokus bagi pola makan yang seimbang, terutama makanan seperti daging, hati, limpa, ikan, dan kacang-kacangan yang tinggi protein atau purin. Kesehatan yang buruk selama kehamilan mengakibatkan penurunan cairan tubuh, yang dapat menyebabkan hemokonsentrasi dan terhambatnya aliran darah ke jaringan. Hal ini mengurangi penggunaan oksigen dan makanan oleh jaringan dan merusak jaringan, termasuk plasenta, yang dapat pecah yang dapat menyebabkan kerusakan bagi jaringan. mempunyai risiko menyebabkan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan Kemenkes RI (2014) memiliki asupan gizi seimbang sangat penting untuk ibu hamil karena asupan gizi tersebut dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin. Menurut riset yang telah dilakukan oleh Titi Arikah (2020) dengan judul Unsur Resiko Hipertensi bagi Ibu Hamil di Balai Kesejahteraan Masyarakat Kramat Jati Tahun 2020. Dari analisa univariat menunjukkan ibu hamil dengan tekanan darah tinggi sebanyak 39 responden (41,5%), sedangkan ibu hamil yang tidak mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 55 responden (58,5%), ibu hamil dengan status gizi tidak normal sebanyak 49 responden (52,1%), sedangkan ibu hamil dengan status gizi normal sebanyak 45 responden (47,9%). Dari hasil statistik *Chi-square* ditemukan p_{value} senilai $0,000 < 0,05$ berarti ada kaitan

antara status gizi dengan tekanan darah tinggi bagi ibu hamil. Hasil OR = 5,176 berarti status gizi tidak normal berkesempatan 5,1 kali mengidap tekanan darah tinggi bagi saat ibu hamil dibandingkan status gizi normal.

Bagi riset ini ditemukan 14 ibu hamil yang tidak mengidap tekanan darah tinggi dengan status gizi tidak normal, hal ini dikarenakan jarak kehamilan yang tidak beresiko (2-5 tahun) hal ini karena bagi masa tersebut alat reproduksi ibu telah kembali seperti semula, kekuatan dan fungsi-fungsi otot uterus dan otot panggul juga telah membaik sehingga siap dalam proses kehamilan dan jauh dari resiko berbagai penyakit bagian dariya tekanan darah tinggi, namun bagi saat jarak kehamilan >5 tahun dapat terjadi penuaan organ yang dapat memicu tekanan darah tinggi. Selain itu ditemukan 11 ibu hamil yang mengidap tekanan darah tinggi dengan status gizi normal, hal ini dikarenakan usia ibu yang berisiko (<20 atau >35 tahun), bagi riset ini ditemukan 8 orang ibu dengan usia ibu yang berisiko (<20 atau >35 tahun) karena bagi saat usia <20 tahun ukuran uterus belum mencapai ukuran yang normal untuk kehamilan sehingga kemungkinan terjadi gangguan dalam kehamilan seperti tekanan darah tinggi menjadi lebih besar, selain itu bagi usia tersebut biasanya ibu belum terlalu memiliki pengalaman dalam kehamilan dan persiapan persalinan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan ketidak siapan ibu secara fisik dan mental yang dapat memicu tekanan darah tinggi. Sedangkan Pembuluh darah tepi mengalami perubahan struktural dan fungsional akibat proses degeneratif pada ibu di atas 35 tahun, sehingga terjadi perubahan tekanan darah dan timbulnya tekanan darah tinggi.

Kaitan paritas dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda

Menurut hasil riset ditemukan p_{value} yaitu $0,000 < 0,05$ berarti ada kaitan paritas dengan perihal tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda tahun 2022, dan nilai OR = 18,038, sehingga responden dengan paritas beresiko lebih sebanyak 18 kali mengidap tekanan darah tinggi.

Paritas ibu sehat ialah paritas 2-3 dengan jarak kehamilan 5 tahun dan paritas ibu mengidap tekanan darah tinggi gestasional merupakan ≥ 4 . Semakin muda usia kehamilan seseorang (primigravida) atau semakin banyak keturunan yang dimiliki seseorang (grandemulti), semakin besar peluang ibu hamil tersebut mengalami efek buruk hipertensi. Hal ini karena ibu hamil pertama lebih muda dan cenderung rentan terkena hipertensi yang disebabkan oleh belum matangnya alat konsep kehamilan. Selain itu juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan serta belum memiliki pengalaman.

Sedangkan bagi ibu hamil dengan paritas ≥ 4 atau grande multipara dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kehamilan, bagian darinya yaitu tekanan darah tinggi gestasional yang pastinya akan memberikan dampak bagi kesehatan ibu maupun bayinya. Pemicu tekanan darah tinggi tersebut terjadi dikarenakan kondisi tubuh dan kesehatan ibu yang menjadi lemah karena terjadi peregangan rahim yang berlangsung terus-menerus selama kehamilan sebelumnya.

Menurut riset yang dilakukan oleh Suci Nanda (2020) dengan judul Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kasus Tekanan darah tinggi Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Poriaha tahun 2020. Hasil analisis Chi-square diperoleh $p_{value} = 0,000$ lebih rendah dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa adanya kaitan bermakna antara paritas dengan perihal tekanan darah tinggi bagi ibu yang sedang mengandung. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 32,6 berarti responden dengan paritas resiko lebih tinggi berkesempatan mengidap tekanan darah tinggi bagi ibu hamil dibandingkan paritas tidak berisiko. Berdasarkan riset Yuniarti (2015) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tekanan darah tinggi tertinggi berada bagi kesetaraan mutigravida yaitu senilai 8,33% dan ibu hamil dengan tekanan darah tinggi terkecil berada bagi kesetaraan primigravida senilai 5,56%. Menurut riset Sri (2016), kelompok ibu yang pernah melahirkan lebih dari tiga kali mempunyai prevalensi tekanan darah tinggi tertinggi yaitu senilai 74%.

Bagi riset ini ditemukan 8 ibu hamil yang tidak mengidap tekanan darah tinggi dengan paritas beresiko. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan ibu yang tidak berisiko (\geq SLTA), bagi riset ini ditemukan 7 orang ibu dengan tingkat pendidikan ibu yang tidak berisiko (\geq SLTA) karena tingkat pendidikan dapat mencerminkan

pengetahuan dan status ekonomi ibu tersebut, seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah sehingga lebih peduli terhadap kesehatannya dan janinnya (Senudin, 2016). Selain itu ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebagian besar berstatus ekonomi lebih baik dari bagi ibu dengan tingkat pendidikan rendah, sehingga hal tersebut menjadi alasan seorang ibu dengan status ekonomi baik akan mempersiapkan dan memenuhi kebutuhannya lebih baik. Sedangkan ditemukan 10 ibu hamil yang mengidap tekanan darah tinggi dengan paritas yang tidak beresiko, Hal ini dikarenakan ibu memiliki riwayat tekanan darah tinggi keturunan yang beresiko (ada riwayat), bagi riset ini ditemukan 6 orang ibu yang ada riwayat tekanan darah tinggi keturunan hal ini dikarenakan kerentanan terhadap tekanan darah tinggi kehamilan dapat dipicu oleh gen resesif yang berupa pewarisan sifat melalui gen.

Kaitan pekerjaan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda

Meurt hasil riset diperoleh $p \text{ value}$ yaitu $0,000 < 0,05$ berarti ada kaitan pekerjaan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda tahun 2022, dan nilai $OR = 16,275$, sehingga responden dengan pekerjaan beresiko lebih sebanyak 16 kali mengidap tekanan darah tinggi. Pekerjaan dapat berdampak menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi hal ini dipicu karna aktivitas bekerja dengan waktu lebih dari 8 jam dapat mempengaruhi kerja otot, aliran darah, dan kerja jantung yang meningkatkan resiko tekanan darah tinggi. Ibu dengan usia kehamilan muda dan kehamilan tua akan terjadi perubahan bagi ibu hamil tersebut sehingga lebih rentan jika melalukan pekerjaan. Dengan usia kehamilan muda dan kehamilan tua akan terjadi perubahan bagi ibu hamil tersebut sehingga lebih rentan jika memiliki pekerjaan dengan waktu lebih dari 8 jam. (Naibaho, 2021).

Hasil riset ini sesuai dengan riset Imaroh Istiana, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ditemukan kaitan yang signifikan antar pekerjaan dengan kasus tekanan darah tinggi kehamilan bagi ibu hamil. Menurut Sarwono (2014) seorang yang bekerja dapat terpapar berbagai resiko dari pekerjaan, ibu hamil yang bekerja dapat memiliki *agen Stress* diakibatkan dari berbagai faktor aktivitas yang dilakukan juga dapat disebabkan pengaruh lingkungan tempat ibu tersebut bekerja.

Bagi riset ini ditemukan 12 ibu hamil yang tidak mengidap tekanan darah tinggi dengan pekerjaan beresiko. Hal ini dikarenakan riwayat tekanan darah tinggi terdahulu ibu yang tidak berisiko (tidak ada riwayat), bagi riset ini ditemukan 8 orang ibu dengan riwayat tekanan darah tinggi terdahulu yang tidak berisiko (tidak ada riwayat) karena organ-organ penting dalam tubuh ibu masih berfungsi dengan sangat baik sehingga menjauhkan dari kasus tekanan darah tinggi, juga ditemukan 8 ibu hamil yang mengidap tekanan darah tinggi dengan pekerjaan tidak beresiko.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 94 ibu hamil ditemukan 44 ibu hamil dengan status gizi tidak normal (jika $IMT < 18$ dengan kenaikan $BB < 0,40 \text{ Kg}$ atau $IMT > 25 \text{ Kg/m}^2$ dengan kenaikan $BB > 0,23 \text{ Kg}$) dengan jumlah ibu yang mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 32 ibu hamil dan yang tidak mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 12 ibu hamil. Sedangkan ibu hamil dengan status gizi normal (jika $IMT 18-24,9 \text{ Kg/m}^2$ dengan kenaikan $BB 11-16 \text{ Kg}$) dengan jumlah 50 ibu hamil yang mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 15 ibu hamil dan yang tidak mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 35 ibu hamil. Ditemukan kaitan status gizi dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda tahun 2022 dengan nilai $p (0,000)$.
2. Dari 94 ibu hamil ditemukan 45 ibu hamil dengan paritas beresiko (paritas 1 atau > 4) dengan total jumlah ibu yang mengidap tekanan darah tinggi sejumlah 37 ibu hamil dan yang tidak mengidap tekanan darah

tinggi sebanyak 8 ibu hamil. Sedangkan ibu hamil dengan paritas tidak beresiko (paritas 2-3) sebanyak 49 ibu hamil yang mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 10 ibu hamil dan yang tidak mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 39 ibu hamil. Ditemukan kaitan paritas dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda tahun 2022 dengan nilai ρ (0,000).

3. Dari 94 ibu hamil ditemukan 36 ibu hamil dengan pekerjaan beresiko (memiliki pekerjaan lain selain IRT) yang mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 31 ibu hamil dan yang tidak mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 5 ibu hamil. Sedangkan ibu hamil dengan pekerjaan tidak beresiko (tidak memiliki pekerjaan lain selain IRT) sebanyak 58 ibu hamil yang mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 16 ibu hamil dan yang tidak mengidap tekanan darah tinggi sebanyak 42 ibu hamil. Ditemukan kaitan pekerjaan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di RSIA Husada Bunda tahun 2022 dengan nilai ρ (0,000).

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikah, T., dkk. (2020). Kasus Tekanan darah tinggi bagi Ibu Hamil. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40329>
- Dinkes Provinsi Riau, (2020), <https://e-renggar.kemkes.go.id>
- Imaroh, dkk (2018). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kasus Hiperensi Bagi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 570–580.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id
- Lagu, A. M. H. R. (2016). Faktor Risiko Tekanan darah tinggi Bagi Ibu Hamil Di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar. 8, 79–88.
- Naibaho, F., dkk (2021). Faktor-faktor yang berkaitan dengan kasus tekanan darah tinggi bagi ibu hamil di puskesmas nunpene kabupaten timor tengah utara tahun 2018 1). 2(12).
- Pratiwi, L., dkk. (2022). Kaitan Usia, Paritas, Dan Riwayat Tekanan darah tinggi Terhadap Terjadinya Tekanan darah tinggi Gestasional Bagi Ibu Hamil Di Puskesmas Babat. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 590–596. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2993>
- Rahmawati, D., dkk (2022). Analisis Faktor Resiko Kasus Tekanan darah tinggi dalam Kehamilan Bagi Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Cempaka Kabupaten Oku Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1473. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2299>
- Register Husada Bunda,(2022), <https://www.rsiahusadabunda.com>
- Sarwono Prawirohardjo, (2014). Ilmu Kandungan Ketiga Vol. 2. Bina Pustaka.
- Senudin, P. K. (2016). Kaitan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan antenatal care di puskesmas kota ruteng. *Wawasan Kesehatan*, 1(2), 166-177.
- Sri, S., & Novi, N. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Berisiko Terhadap Preeklamsia Bagi Ibu Bersalin Di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, 5(2), 200-205.
- Tarigan, S. N. R. (2020). Kaitan Usia Dan Paritas Terhadap Kasus Tekanan Darah Tinggi Bagi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 5(1), 53-58.

- Utami, Y. A., dkk (2020). Kaitan Antara Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Masyarakat Nagari Alahan Nan Tigo, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya Correlation Of Body Mass Index And Blood Pressure Of Nagari Alahan Nan Tigo Society, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 3(1), 28-33.
- Yuniarti T, Rosyada A. Kaitan antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kasus Tekanan darah tinggi bagi Wanita Usia Subur di Indonesia (Analisis Data Indonesian Family Life Survey 5). *J Kesehat Masy Indones*. 2015;16(4):240.